

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sengaja dan terencana untuk membeantu meningkatkan perkembangan potensi bagi manusia agar bermanfaat bagi kepentingan hidupnya sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial. Pendidikan juga membantu manusia dalam mengembangkan dirinya sehingga mampu menghadapi segala macam tantangan dan hambatan yang ada. Pada jaman sekarang ini, sistem pendidikan semakin berkembang sejalan dengan perkembangan jaman. Perkembangan jaman tersebut secara tidak langsung menuntut suatu bangsa untuk memiliki Sumber Daya Manusia (SDM) yang siap untuk menghadapi segala macam tantangan yang di bawa oleh perkembangan jaman itu sendiri.

Pendidikan selalu mengalami pembaharuan dalam rangka mencari struktur kurikulum, sistem pendidikan dan metode pengajaran yang efektif dan efisien. Upaya tersebut antara lain peningkatan sarana dan prasarana, peningkatan mutu para pendidikan dan peserta didik serta perubahan dan perbaikan kurikulum. Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu memiliki dan memecahkan problema pendidikan yang dihadapinya. Konsep

pendidikan tersebut terasa semakin penting ketika seseorang harus memasuki kehidupan di masyarakat dan dunia kerja , karena yang bersangkutan harus mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah untuk menghadapi problema yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari ini maupun yang akan datang. Sekolah sebagai suatu institusi atau lembaga pendidikan idealnya harus mampu melakukan proses edukasi, sosialisasi dan transformasi. Dengan kata lain, sekolah yang bermutu adalah sekolah yang mampu berperan sebagai proses edukasi (proses pendidikan yang menekankan pada kegiatan mendidik dan mengajar), proses sosialisasi (proses bermasyarakat terutama bagi anak didik), dan wadah proses transformasi (proses perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik/lebih maju), dan wadah proses transformasi (proses perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik/lebih maju).

Pendidikan sebagai proses belajar mengajar bertujuan untuk mengembangkan keseluruhan potensi yang ada pada diri siswa secara optimal baik kognitif, efektif maupun psikomotoriknya. Salah satu masalah pengajaran di sekolah-sekolah adalah banyaknya siswa yang memperoleh hasil belajar yang rendah. Masalah proses belajar mengajar pada umumnya terjadi dikelas, kelas dalam hal ini berarti segala kegiatan yang dilakukan guru dan anak didiknya di dalam suatu ruangan dalam melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Pembelajaran dikelas mencakup interaksi guru dan siswa, teknik dan strategi belajar mengajar, dan implementasi kurikulum serta evaluasinya (kasbolah, 2001:1).

Hasil belajar siswa di pengaruhi oleh berbagai faktor,antara lain sebagaimana yang di ungkapkan oleh slameto (2003 : 54),yaitu : (1). Faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar diri siswa) seperti : lingkungan sekolah, keluarga, teman sepermainan dan masyarakat secara luas.(2). Faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri siswa),seperti: kecerdasan, bakat, ketrampilan/kecakapan, disiplin, minat, motivasi, kondisi fisik dan mental dan lainnya. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Menguasai Alat Ukur dan Elektronika siswa masih berda dibawah standart rata-rata yang ditetapkan oleh bahwa standar Ketuntasan Belajar Mengajar (SKBM) belum tercapai, Dengan nilai rata-rata adalah 6.69 dan jumlah siswa yang dinyatakan lulus sebanyak 58 % , dimana batas kelulusan mata diklat produktif adalah ≥ 70 dan persentasi kelulusan 60 %(Depdiknas 2006).

Untuk mengetahui keadaan sebenarnya disekolah tentang penyebab rendahnya hasil belajar siswa, maka penulis melakukan observasi ke SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan program studi Teknik Instalasi Tenaga Listrik khususnya pada mata pelajaran Menguasai Alat Ukur Listrik. Observasi menunjukkan bahwa kelas tersebut terdiri dari siswa yang heterogen berdasarkan hasil belajar,budaya dan tingkat sosial ekonominya. Proses pembelajaran yang berlangsung cenderung menggunakan metode yang masih konvensional(motode ceramah), sehingga siswa tidak dapat mengembangkan kemampuan awal yang dimiliki dan membuat siswa kurang termotivasi dalam pembelajaran. Karena dalam metode pembelajaran tersebut, siswa cenderung pasif dalam proses belajar mengajar. Akibatnya berpengaruh terhadap

hasil belajar. Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka diperlukan metode pembelajaran yang mampu melibatkan peran serta siswa secara menyeluruh sehingga kekuatan belajar mengajar tidak hanya didominasi oleh siswa – siswa tertentu saja. Pemilihan metode pembelajaran tersebut di harapkan dapat meningkatkan peran serta dan keaktifan siswa dalam mempelajari dan menelaah ilmu.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai institusi pendidikan nasional memiliki peranan yang sangat penting dalam mencerdaskan dan meningkatkan kualitas SDM yang memiliki kompetensi dalam bidang keteknikan. SMK sebagai salah satu sekolah kejuruan terus berusaha dan semakin di tantang untuk meningkatkan hasil kelulusan yang benar-benar mempunyai skill atau kemampuan dalam bidangnya masing-masing. Untuk mencapainya maka di butuhkan pembelajaran yang efektif efisien dan menarik.

Salah satu komponen yang menentukan untuk terjadinya proses belajar adalah guru dan strategi mengajar yang digunakan. Strategi pembelajaran merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Selain itu guru harus mampu mengembangkan potensi-potensi serta perhatian dan disiplin diri siswa secara optimal. Oleh karena itu, guru perlu sekali menguasai strategi pembelajaran dan menerapkannya di dalam proses pembelajaran, karena setiap strategi pembelajaran yang di terapkan guru di kelas turut mempengaruhi hasil belajar siswa.

Dalam pembelajaran kenyataanya sebagian siswa tidak mampu menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dengan bagaimana pemanfaatannya

dalam kehidupan nyata. Hal ini karena pemahaman konsep akademik yang di peroleh hanyalah merupakan sesuatu yang abstrak, belum menyentuh kebutuhan praktis kehidupan baik dilingkungan kerja maupun di masyarakat. Pembelajaran yang selama ini diterima hanya penonjolan tingkat hafalan dari sekian pokok bahasan, tetapi tidak di ikuti dengan pemahaman atau pengertian yang mendalam yang bisa di terapkan dalam kehidupannya. Menguasai Alat Ukur Listrik dan Elektronika (MAULDE) merupakan materi pelajaran teori yang meliputi sub kompetensi dasar salah satunya mengenal alat listrik yang terdiri dari tang Ampere , voltmeter, wattmeter, Ohmmeter, amperemeter dan sebagainya.

Dalam kehidupan sehari-hari siswa juga berhadapan dengan alat alat ukur listrik, misalnya pengukuran arus, pengukuran tegangan, pengukuran tahanan dan sebagainya, kenyataannya sebagian besar siswa tidak mengetahui alat ukur tersebut karena pemberian pengalaman praktek penggunaan alat ukur listrik sangat minim. Dengan demikian strategi pembelajaran pelatihan laboratorium sangat sesuai digunakan dalam mengajarkan mata pelajaran Menguasai Alat Ukur Listrik dan Elektronika (MAULDE) khususnya pada kompetensi dasar macam-macam alat ukur.

Satu dari beberapa strategi pembelajaran yang dipandang penulis dapat meningkatkan keinginan belajar siswa, dapat mengatasi kesulitan belajar teori dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran MAULDE adalah strategi pembelajaran Pelatihan Laboratorium. Strategi pembelajaran Pelatihan Laboratorium merupakan strategi pembelajaran yang mengaitkan antara materi

pembelajaran dengan dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Strategi pembelajaran Pelatihan Laboratorium menempatkan siswa pada keterlibatannya di dalam proses belajar mengajar dan membiasakan siswa untuk lebih aktif serta dapat menghubungkan pengetahuan yang dimiliki dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Materi pelajaran juga akan semakin berarti jika siswa mempelajari materi pelajaran yang disajikan melalui konteks kehidupan mereka dan menemukan arti dalam proses pembelajarannya, sehingga pembelajaran akan lebih menyenangkan. Dengan demikian pembelajaran di Laboratorium sebagai suatu strategi pembelajaran diharapkan dapat mengubah perhatian dan tanggapan siswa untuk lebih aktif membuat suatu garis hubung antara semua pengetahuan yang dimilikinya dan dapat meningkatkan hasil belajarnya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di kemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah yang berkenan dengan penelitian ini, yaitu :

1. Apakah strategi pembelajaran yang digunakan guru sehari-hari sesuai dengan karakteristik peserta didik?
2. Apakah strategi pembelajaran yang digunakan guru dapat menarik minat belajar peserta didik?

3. Apakah minimnya pemberian pengalaman praktek mengukur memberi pengaruh terhadap hasil belajar mata pelajaran Menguasai Alat Ukur Listrik dan Elektronika?
4. Apakah strategi pembelajaran Pelatihan Laboratorium memberi pengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar Menguasai Alat Ukur dan Elektronika?
5. Usaha-usaha apakah yang dapat di lakukan untuk meningkatkan hasil belajar Menguasai Alat Ukur Listrik dan Elektronika ?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan Kompleksitas masalah pada indentifikasi masalah, keterbatasan peneliti dalam hal waktu ,tenaga dan dana maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi. Oleh karena itu agar penelitian ini lebih terarah dan terfokus ,maka masalah yang di teliti dibatasi hanya pada bidang kognitif dan psikomotorik. Untuk melihat pengaruh strategi pembelajaran pelatihan laboratorium hasil belajar siswa Menguasai Alat Ukur Listrik dan Elektronika dilakukan dengan membandingkan standar ketuntasan belajar terhadap hasil belajar dengan menggunakan Uji-Z .

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah, maka masalah dapat dirumuskan sebagai berikut,yaitu : Apakah Pengaruh Strategi pembelajaran Pelatihan Laboratorium dapat meningkatkan hasil belajar siswa Menguasai Alat Ukur Listrik dan Elektronika kelas X SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan?

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas X SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan dengan pengaruh strategi pembelajaran Pelatihan Laboratorium Menguasai Alat Ukur Listrik dan Elektronika.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat praktis dari penelitian ini di harapkan antara lain :

a. Bagi siswa.

- i. Meningkatkan aktifitas siswa dalam pembelajaran Menguasai Alat Ukur Listrik dan Elektronika.
- ii. Siswa mendapatkan pengalaman pembelajaran dengan strategi pembelajaran Pelatihan Laboratorium.
- iii. Meningkatkan kualitas hasil belajar siswa dalam pembelajaran Menguasai Alat Ukur Listrik dan Elektronika.

b. Bagi Guru

- i. Dengan adanya penelitian ini guru di harapkan mampu meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran.
- ii. Memberikan masukan kepada guru tentang model pembelajaran efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- iii. Pemahaman guru akan proses pembelajaran.

c. Bagi Sekolah.

- i. Penelitian yang diadakan sebagai sumbangan pemikiran untuk meningkatkan kualitas pendidikan khususnya di program keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik yang selanjutnya strategi pembelajaran Pelatihan Laboratorium dapat di terapkan di kelas-kelas lainnya.
- ii. Sebagai acuan dalam meningkatkan hasil belajar di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.

d. Bagi Peneliti

Memperoleh dan menambah wawasan, pengetahuan serta ketrampilan peneliti khususnya terkait dengan penelitian yang menggunakan strategi pembelajaran Pelatihan Laboratorium.

2. Manfaat teoritis dari penelitian ini antara lain :

- a. Sebagai masukan untuk mendukung dasar teori bagi penelitian yang sejenis dan relevan.
- b. Sebagai bahan pustaka bagi siswa Program Pendidikan Teknik Elektro, Jurusan Pendidikan Teknik Elektro, Fakultas teknik, Universitas Negeri Medan